

Penyuluhan (DAGUSIBU) Obat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Demak

Devi Mardiyanti¹, Al Hajar Fuadatus Zurroh²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: devimardiyanti12@gmail.com

ABSTRAK

DAGUSIBU (DApat, GUnakan, SImpan, BUang) merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Kegiatan ini merupakan program edukasi yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang berupa penggunaan dan penyimpanan obat yang baik dan benar terutama dalam swamedikasi. Prevalensi kesalahan dalam swamedikasi terkait dengan DAGUSIBU berkisar antara 45-95% di tingkat remaja. Pada umumnya hal ini tidak berbahaya, namun akan berdampak pada tingkat keberhasilan terapi. Tujuan dari pengabdian ini adalah meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) terkait informasi mengenai cara mendapatkan obat dengan benar, menggunakan obat dengan benar, menyimpan obat dengan benar dan membuang obat dengan benar. Metode pengambilan data dalam pengabdian ini dilakukan dengan metode pre dan posttest dengan total peserta sebanyak 40 orang. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini bahwa ada pengaruh pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi DAGUSIBU, dimana rata-rata responden mengalami peningkatan sebesar 82,22% setelah diberikan pengetahuan tentang DAGUSIBU.

Kata kunci: Sosialisasi, DAGUSIBU, Medicine, Peningkatan Kesehatan, Obat

ABSTRACT

DAGUSIBU (Can, Use, Save, Discard) is one of the efforts to improve health for the community which is held through health service activities by pharmacists. This activity is an educational program launched by the Indonesian Pharmacist Association (IAI) in the form of proper and correct use and storage of drugs, especially in self-medication. The prevalence of errors in self-medication associated with DAGUSIBU ranges from 45-95% at the adolescent level. In general, this is not dangerous, but will have an impact on the success rate of therapy. The purpose of this research is to minimize the occurrence of medication errors (medication errors) related to information about how to get the drug correctly, use the drug properly, store the drug properly and dispose of the drug properly. The data collection method in this service was carried out using the pre and posttest method with a total of 40 participants. The results obtained in this service were that there was an influence on the level of knowledge before and after the DAGUSIBU socialization, where the average respondent experienced an increase of 82.22% after being given knowledge about DAGUSIBU.

Keywords: Socialization, DAGUSIBU, Medication Errors, Medicine, Health Improvement.

1. PENDAHULUAN

Tingginya kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) merupakan permasalahan yang banyak terjadi di kalangan masyarakat. Salah satu hal yang mendukung terjadinya peristiwa tersebut karena kurangnya edukasi yang memadai kepada masyarakat terkait informasi mengenai cara mendapatkan obat dengan benar, menggunakan obat dengan benar, menyimpan obat dengan benar dan membuang obat dengan benar. Gerakan ini dikenal dengan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat). DAGUSIBU adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (Juni and Dvd 2021).

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapat, Gunakan, Simpan, Buang” obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada

Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Yusransyah, Stiani, and Zahroh 2021).

Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Yudiana Shinta *et al.* 2022). Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik termasuk informasi tentang penanganan obat yang benar. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah penggunaan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Andi Zulbayu *et al.* 2021)

Pengobatan mandiri atau sering disebut dengan swamedikasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengobati keluhan atau gejala penyakit yang dialami sebelum mencari pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan atau dokter. Pengobatan mandiri dapat memberikan manfaat yang besar kepada pemerintah jika dilakukan dengan benar dan tepat (Puspitasari 2022). Akan tetapi, dapat menyebabkan permasalahan untuk kesehatan akibat dari penggunaan obat yang tidak tepat. Jika swamedikasi dilakukan dengan tidak tepat dan benar, hal tersebut dapat mengakibatkan pengobatan yang tidak maksimal, munculnya efek samping yang tidak diharapkan serta munculnya penyakit baru. Permasalahan ini muncul sebagai akibat dari tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah karena masyarakat kurang mendapat informasi dari tenaga kesehatan maupun masyarakat yang kurang proaktif dalam menggali sumber informasi yang tersedia (Wahyuddin *et al.* 2022).

Siswa adalah salah satu generasi masa depan yang banyak melakukan swamedikasi. Minimnya pengetahuan kesehatan tentang obat-obatan, termasuk banyaknya informasi yang tidak tepat (*hoax*) sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi wali murid. Siswa kelas XI merupakan tingkatan akhir pada pendidikan Menengah Atas sehingga informasi yang didapat harus benar. Dengan demikian, informasi dan pengetahuan yang benar akan tertanam dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini yang membuat siswa-siswi kelas XI memerlukan informasi terkait penggunaan obat yang baik dan benar (Rikomah, Lestari, and Agustin 2020).

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap tingginya kesalahan dalam melakukan swamedikasi pada masyarakat terutama siswa kelas XII yang kurang memahami tentang obat karena minimnya edukasi tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keberhasilan terapi yang didapatkan. Dalam melakukan swamedikasi hal terpenting yang diinginkan adalah tingginya keberhasilan terapi yang di dapatkan. Adapun masih adanya kesalahan-kesalahan dalam pengobatan ini akan menurunkan tingkat rasa percaya diri dalam masyarakat terhadap penggunaan obat-obat bebas yang dapat dibeli tanpa resep dokter.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang baik dan benar kepada siswa kelas XII SMA. Dengan adanya pemberian edukasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pengobatan karena diharapkan dapat memberikan informasi para siswa dan meningkatkan pengetahuan tentang obat-obatan.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA N 2 Demak Jl. Raya Demak – Kudus No.182, Tanubayan, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penyuluhan diikuti oleh 40 orang siswa kelas XI. Instrumen evaluasi berupa pre-post test untuk pengetahuan.

Kegiatan dilaksanakan dengan membagi menjadi tiga bagian :

Pretest tentang pengetahuan siswa terhadap obat-obatan yang beredar di masyarakat, meliputi bentuk sediaan dan macamnya, cara mendapatkan, menggunakan, penyimpanan dan pembuangan limbah obat. Pretest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa. Persiapan.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan, yaitu: Observasi terkait khalayak sasaran kegiatan, perizinan ke pihak SMAN 2 Demak, Koordinasi anggota untuk membicarakan metode yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan program serta pembuatan materi sosialisasi.

Edukasi

Pada tahapan kegiatan ini diberikan pemahaman kepada peserta (kelompok sasaran) terkait materi melalui presentasi power point.

Diskusi tanya jawab

Setelah dilakukan pemberian materi, dilakukan diskusi serta tanya jawab berhadiah untuk memotivasi siswa dalam menjawab dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.

Post Test

Post test dilakukan untuk mengukur seberapa besar peserta memahami kegiatan sosialisasi yang sudah diberikan. Hasil evaluasi dikategorikan menjadi 4 yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

4. PEMBAHASAN

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan skill dari para siswa. Secara umum kegiatan ini dilakukan sebagai pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi salah satunya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kontribusi khususnya masyarakat dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Jumlah peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 40 peserta siswa kelas XII. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian edukasi tentang DAGUSIBU melalui media presentasi power point, dan leaflet. Kegiatan berjalan dengan lancar dan baik karena para peserta sangat antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan. Para peserta juga sangat kritis dalam memberikan pertanyaan kepada tim pemateri. Materi pertama dijelaskan mengenai pengertian DAGUSIBU, macam-macam sediaan obat, penggolongan sediaan obat berdasarkan cara mendapatkannya. Kemudian materi kedua juga dijelaskan mengenai cara untuk mendapatkan sediaan obat yang aman, bermanfaat dan berkualitas, proses penyimpanan, dan pembuangan sediaan obat.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang DAGUSIBU

No	Kategori	Rentang Nilai	% Nilai Pretest	% Nilai Post test
1.	Sangat Baik	85-100	8,89	82,22
2.	Baik	70-84	57,78	17,78
3.	Cukup	55-69	26,67	0
4.	Kurang	<54	6,67	0

Pemahaman adalah tingkatan seseorang untuk memahami arti, situasi, konsep dan fakta yang dihadapi. Dalam hal ini, tidak hanya memahami masalah dan fakta yang dihadapi, tetapi perlunya juga memahami konsep dari masalah yang ditanyakan. Dalam definisi secara kognitif menunjukkan adanya tingkatan kemampuan yang akan dicapai lebih dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Rikomah, Lestari, and Agustin 2020). Seseorang dikatakan faham apabila dia bisa dalam menjelaskan, mengklasifikasikan, mengiktisarkan, meramalkan dan membedakan. Ukuran standar pemahaman seseorang yaitu penilaian yang dicapai dengan rentang nilai 85-100 dikategorikan sangat baik, 70-84 kategori baik, 55-69 kategori cukup, dan <54 kategori kurang.

Pada table 1 di atas menunjukkan bahwa para siswa kelas XI sebelum diberikan sosialisasi tentang DAGUSIBU berada pada tingkat kurang (6,67%) dari total 40 responden. Adapun setelah diberikan pengetahuan informasi mengenai DAGUSIBU ebagian besar berada pada tingkat kurang sebesar 0% dan paling banyak berada pada kategori sangat baik sebanyak 82,22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa setelah diberikan sosialisasi mengenai GASUSIBU obat yang baik dan benar.

Tingkat pengetahuan dan pemahaman responden tentu akan berdampak pada tercapainya kualitas hidup pasien. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan terapi yang diinginkan. Adanya peningkatan pemahaman mengenai obat diharapkan juga akan mengurangi adanya kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) yang banyak terjadi di kalangan masyarakat terutama para siswa sekolah menengah atas. Hal ini

dikarenakan banyaknya berita yang tidak bertanggung jawab (*hoax*) yang dengan mudah diakses dan beredar di kalangan para siswa. Para siswa tentunya juga harus mengetahui bahwa tidak semua obat dapat dibeli secara bebas. Adapun obat-obatan yang dapat dibeli secara bebas ini yang nantinya dapat digunakan untuk swamedikasi dalam keluhan yang dirasakan oleh siswa tersebut. Sehingga apabila pengetahuan siswa sudah dirasa sangat baik tentu harapannya nantinya dapat menentukan jenis sediaan obat yang dapat digunakan (Ratnasari, Norainny, and Deka 2019)

Pengetahuan siswa mengenai Dagusibu akan berdampak pada sikap dalam menangani pengobatan secara swamedikasi. Penanganan swamedikasi siswa dalam pengobatan dapat ditentukan seberapa besar efek yang ditimbulkan dari usaha pengobatan yang dilakukan. Siswa harus menyadari dan memahami tentang Dagusibu secara menyeluruh karena merupakan kunci dari keberhasilan terapi yang diinginkan. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya pencegahan dan terapi yang tepat.

Proses belajar dalam memahami suatu hal juga merupakan kunci demi sebuah perubahan yang diinginkan. Berusaha belajar untuk mendapatkan tingkat pengetahuan yang lebih baik juga bagian dari proses belajar. Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Masrurroh, Cahyaningrum, and Windayanti 2019). Adapun setelah proses pembelajaran selesai, keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui adanya kemampuan dan kemajuan.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan :



Gambar 1. Pemaparan materi (Sumber; Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Foto Bersama Reponden (Sumber; Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Penyerahan hadiah kepada Peserta (Sumber; Dokumentasi Pribadi)

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pre dan post test terdapat adanya perbedaan yang cukup signifikan dari tingkat pengetahuan dan pemahaman para siswa kelas XII di SMA 2 Demak sebelum dan sesudah

dilakukannya sosialisasi tentang DAGUSIBU obat yang baik dan benar. Kenaikan pemahaman siswa dengan kategori sangat baik meningkat hingga 100%. Dengan demikian diketahui bahwa setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pemahaman siswa siswi tentang DAGUSIBU Obat Yang Baik dan Benar. Dari jawaban yang diberikan dapat diketahui tingkat pemahaman para peserta pengabdian. Rata-rata peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik dan cukup jelas dalam penyampaian. Sebanyak dua peserta meyarankan agar kegiatan penyuluhan yang serupa lebih giat dilaksanakan kedepannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Prodi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo telah memberikan dukungan dan wadah bagi dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana salah satunya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Zulbayu, La Ode Muhammad, Nur Herlina Nasir, Nur Awaliyah, and Rizky Juliansyah. 2021. "DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>.
- Juni, No, and D A N Dvd. 2021. "Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" 1 (1): 41–45.
- Masruroh, Cahyaningrum, and Hapsari Windayanti. 2019. "Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas XII Tentang Smart Puncture Di SMK Kesehatan Darussalam Dan SMK Harapan Mulya." *Indonesian Journal of Community Empowerment* 1 (1): 36–41.
- Puspitasari, Candra Eka. 2022. "Pengabdian Masyarakat-PENINGKATAN PENGETAHUAN TERHADAP." *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 5 (November): 355. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4159>.
- Ratnasari, Diah, Yunitasari Norainny, and Pemta Tia Deka. 2019. "Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat." *Journal of Community Engagement and Employment* 01 (02): 55–61. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>.
- Rikomah, Setya Enti, Gina Lestari, and Neli Agustin. 2020. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat Di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu" 9 (2).
- Wahyuddin, Nurzadrina, Mirnawati Salampe, Akbar Awaluddin, Andi Paluseri, Lukman Muslimin, Ismail Ismail, Nur Khairi, Harlyanti Muthma'innah Mashar, and Dali Dali. 2022. "Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan. Buang) Obat Di Kecamatan Sanrobone." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 1–7. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.44>.
- Yudiana Shinta, Dewi, Dyna Putri Mayaserli, Gisky Andria Putra, and Fakultas Ilmu Kesehatan. 2022. "Edukasi Dan Penyuluhan DAGUSIBU Pada Orang Tua Mahasiswa D III Teknologi Laboratorium Medik" 2 (1): 25–030.
- Yusransyah, Yusransyah, Sofi Nurmay Stiani, and Siti Lailatu Zahroh. 2021. "Pengabdian Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Dengan Benar Di Smk Ikpi Labuan Pandeglang." *Jurnal Abdi Masyarakat Kita* 1 (1): 22–31. <https://doi.org/10.33759/asta.v1i1.95>.